

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Kabupaten Batang adalah salah satu kabupaten yang tercatat pada wilayah administrasi Provinsi Jawa Tengah. Letak wilayah berada diantara koordinat $006^{\circ} 51' 46''$ hingga $007^{\circ} 11' 47''$ lintang selatan dan $109^{\circ} 40' 19''$ hingga $110^{\circ} 03' 06''$ bujur timur. Wilayahnya sangat strategis karena dilewati Jalur Pantai Utara yang merupakan jalur distribusi barang dan jasa terbesar di Indonesia.

Secara administratif wilayah Kabupaten Batang berbatasan dengan wilayah daerah lain diantara, yaitu:

- Sebelah Barat : Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara.
- Sebelah Timur : Kabupaten Kendal.
- Sebelah Utara : Laut Jawa.

Luas wilayah Kabupaten Batang sebesar 78.864,16 Ha yang terbagi kedalam 15 kecamatan, adapun jumlah desa/kelurahan sebanyak 248. Pusat pemerintahan terletak di Kecamatan Batang yang memiliki luas wilayah 3.434,54 Ha (4.36%). Sementara wilayah yang memiliki luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Subah yang memiliki luas 8.352,17 Ha (10,59%) dan wilayah terkecil adalah Kecamatan Warungasem seluas 2.355,37 Ha (2,99%). Sedangkan Jarak pemerintahan kabupaten dengan kecamatan, wilayah yang paling dekat yaitu Kecamatan Batang yang hanya 2 km. Kecamatan yang terjauh dengan jarak 48 km dari pusat pemerintahan adalah Kecamatan Bawang.

Wilayah Kabupaten Batang secara umum berada pada ketinggian 100–500 m dari atas permukaan laut (mdpl) sebesar 46,67 persen. Sedangkan untuk wilayah yang mempunyai ketinggian 0–100 mdpl mencapai 33,33 persen berada di wilayah utara. Sementara wilayah bagian selatan Kabupaten Batang umumnya berada pada ketinggian 501–1000 mdpl hanya 20 persen dari total keseluruhan wilayah.

B. Kondisi Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Batang pada tahun 2015 sebanyak 743.090 jiwa, jumlah tersebut lebih besar dibandingkan tahun 2014. Setiap tahun penduduk Kabupaten Batang selalu mengalami peningkatan dari tahun 2012-2015 dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata 0,94 persen/tahun. Dari jumlah penduduk tahun 2015 berdasarkan jenis kelamin, penduduk yang berkelamin perempuan (372.019 jiwa) lebih banyak dari pada penduduk laki-laki (371.071 jiwa). Nilai sex ratio penduduk Kabupaten Batang adalah 99,75, artinya bahwa 100 jiwa penduduk berkelamin perempuan terdapat 99,75 jiwa penduduk berkelamin laki-laki.

Kepadatan wilayah Kabupaten Batang tahun 2015 mencapai 942 jiwa/km². Kecamatan yang paling padat dalam menampung penduduknya yaitu Kecamatan Batang dengan kepadatan penduduk 3.629 jiwa/km². Sementara rata-rata penduduk yang tinggal disetiap desa sebanyak 2.996 jiwa dan rata-rata anggota rumah tangga mempunyai 4,38 jiwa.

Tabel 3. Penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan

Lapangan Usaha	Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
Pertanian	165.694	39,35
Industri pengolahan	74.277	17,64
Perdagangan	62.628	14,87
Jasa	44.063	10,46
Transportasi	14.229	3,38
Lainnya	60.216	14,30
Total	421.107	100

Sumber: BPS 2016, diolah.

Kabupaten Batang dilihat dari lapangan pekerjaan yang ditunjukkan pada tabel 4, mayoritas penduduk bekerja dibidang pertanian sebanyak 39,35 persen, ini menunjukkan bahwa Kabupaten Batang masih tergolong masyarakat agraris. Sektor industri berada di posisi kedua dalam menyerap tenaga kerja yang jumlahnya sebanyak 74.277 jiwa (17,64 persen). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian lebih banyak menyerap tenaga kerja dari pada sektor industri lebih dari dua kali lipatnya. Sementara sektor perdagangan, jasa, transportasi dan lainnya masing-masing secara berurutan hanya sebanyak 14,87 persen, 10,46 persen, 3,38 persen serta 14,3 persen dari total lapangan usaha.

C. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2015 sebesar 16.038.738,78 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya 2014 yang hanya tercatat 14.465.641,61 juta, artinya naik sebesar 10,87 persen. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2015 berada pada angka 12.362.692,79 juta atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 5,60 persen.

Keseluruhan kondisi ekonomi Kabupaten Batang tiap tahunnya terus menunjukkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang positif. Dilihat dari laju pertumbuhan PDRB tahun 2012-2015 Kabupaten Batang mengalami laju yang fluktuatif. PDRB tahun 2013 merupakan pertumbuhan yang paling tinggi yaitu 5,88 persen dan tahun sebelumnya 2012 yang hanya pada posisi 4,62 persen. Sementara tahun 2014 dan 2015 pertumbuhannya cukup stabil masing-masing 5,43 persen dan 5,6 persen.

D. Kondisi Pertanian

Ketersediaan pangan di Kabupaten Batang dapat dipenuhi oleh produksi pertanian wilayahnya sendiri. Daerah ini merupakan penyumbang ketersediaan pangan bagi Provinsi Jawa Tengah. Ada beberapa tanaman pangan yang menghasilkan, yaitu: padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, ketang dan kacang tanah. Produksi kentang hanya ada pada Kecamatan Bawang, Blado dan Reban, sementara kecamatan lain tidak menanam tanaman kentang. Selain itu, empat komoditi yang menjadi acuan ketersediaan tersebar merata ke berbagai kecamatan.

Tabel 4. Produksi tanaman pangan di Kabupaten Batang

Tanaman Pangan	Produksi (Kw/Tahun)			Perkembangan (%)
	2013	2014	2015	
Padi	1.643.420	1.787.260	1.976.215	9.66
Jagung	496.660	498.100	453.788	-4.30
Ubi kayu	340.880	474.540	505.883	22.91
Ubi jalar	165.950	369.810	138.490	30.15
Kentang	186.923	232.877	226.206	10.86
Kacang tanah	9.560	5.030	5.504	-18.98

Sumber: BPS Kabupaten Batang, diolah.

Tabel 4 menunjukkan bahwa produksi padi merupakan bahan pangan yang produksinya terbesar diantara pangan lainnya. Produksi padi dalam tiga tahun terakhir menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 9,66 persen/tahun. Berbeda halnya dengan tanaman jagung dan kacang tanah yang menunjukkan penurunan produksi masing-masing sebanyak -4,3 dan -18,98 persen/tahun. Sementara pada tanaman ubi kayu, ubi jalar dan kentang pertahunnya mengalami peningkatan lebih dari 10 persen/tahun. Peningkatan produksi ketiga tanaman tersebut cukup besar sehingga dapat dijadikan pilihan pangan alternatif kedepannya.

Produksi hortikultura di Kabupaten Batang pada tahun 2015 yaitu bawang merah 492 Kw, kubis 37.148 Kw, sawi 16.148 Kw, bawang daun 77.545 Kw, wortel 57.272 Kw, lobak 195 Kw, kacang panjang 6.981 Kw, kangkung 961 Kw, cabai 14.321 Kw, buncis 3.856 Kw, tomat 2.280 Kw, terong 1.214 Kw, ketimun 11.461 Kw, labu siam 1.562 Kw, bayam 655 Kw, petai 16.982 Kw, jengkol 2.775 Kw, dan mlinjo 42.234 Kw. Selain sayur-sayuran juga menghasilkan berbagai macam buah-buahan yaitu: alpokat 1.776 Kw, mangga 32.058 Kw, rambutan 60.808 Kw, duku 1.209 Kw, jeruk 12.895 Kw, durian 77.136 Kw, jambu air 1.344 Kw, jambu biji 1.817 Kw, belimbing 1.249 Kw, sawo 2.323 Kw, pepaya 2.123 Kw, nanas 401 Kw, pisang 59.053 Kw, nangka 61.396 Kw, manggis 1.433 Kw, salak 2.926 Kw, sirsak 693 Kw dan sukun 3.767 Kw.

Populasi ternak di Kabupaten Batang terbagi atas tujuh jenis ternak yaitu: sapi perah, sapi potong, kerbau, kambing, kuda, domba dan babi. Ternak yang memiliki jumlah terbanyak adalah kambing (78.871 ekor/tahun 2015) yang

cenderung memiliki populasi dominan dari jenis ternak lainnya, sedangkan kuda memiliki jumlah paling sedikit (91 ekor/tahun 2015) diantara ternak lainnya .

Tabel 5. Populasi ternak di Kabupaten Batang

Ternak	Jumlah (ekor/tahun)			Perkembangan (%)
	2013	2014	2015	
Sapi perah	133	133	133	0,00
Sapi potong	16.927	17.929	19.021	6,01
Kerbau	1.373	1.413	1.523	5,35
Kambing	75.959	76.759	78.871	1,90
Kuda	91	91	91	0,00
Domba	29.102	29.180	32.659	6,10
Babi	5.700	5.800	5.800	0,88

Sumber: BPS Kabupaten Batang, diolah.

Dilihat dari tabel 5 yang menunjukkan perkembangan populasi ternak berbagai jenis, ada empat jenis ternak yang populasinya dalam tiga tahun terakhir (2013-2015) memiliki perkembangan positif antara 1-6 persen. Ternak yang mempunyai perkembangan positif merupakan ternak yang umum untuk dikonsumsi. Sedangkan untuk ternak jenis lainnya berada pada pertumbuhan kurang dari satu persen dari populasi.

Terdapat lima jenis unggas yaitu: ayam buras, ayam ras, itik, itik manila dan angsa. Populasi terbesar pada ternak unggas dilihat dari tabel 7 adalah ayam ras dengan jumlah 12.121.000 ekor pada tahun 2015, hal yang sama terjadi pada ayam jenis lainnya, ayam buras jumlahnya mencapai 567.902 ekor atau terbesar kedua setelah ayam ras. Sementara pada unggas jenis lainnya (itik, itik manila dan angsa) jumlah populasinya masing-masing hanya berjumlah 106.899 ekor, 46.820 ekor dan 3.729 ekor.

Tabel 6. Populasi unggas di Kabupaten Batang

Unggas	Jumlah (ekor/tahun)			Perkembangan (%)
	2013	2014	2015	
Ayam buras	567.772	567.872	567.902	0,01
Ayam ras	10.361.585	11.117.985	12.121.000	8,16
Itik	106.945	106.960	106.899	-0,02
Itik manila	47.150	47.250	46.820	-0,35
Angsa	3.714	3.718	3.729	0,20

Sumber: BPS Kabupaten Batang, diolah.

Perkembangan populasi unggas tiga tahun terakhir (2013-2015) yang ditunjukkan pada tabel 6, perkembangan terbesar unggas pertahun yaitu ayam ras (8,16 persen). Ayam buras dan angsa pertahunnya menunjukkan perkembangan masing-masing hanya 0,01 persen dan 0,2 persen. Ada dua jenis unggas yang pertahunnya mengalami penurunan jumlah populasi yaitu itik (-0,02) dan itik manila (-0,35), kondisi tersebut disebabkan karena penurunan jumlah populasi dari 2014 ke 2015 lebih besar dari kenaikan tahun 2013 ke 2014.